



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN *CORPORATE*

SOCIAL RESPONSIBILITY INDUSTRI KONTROVERSIAL DAN NON KONTROVERSIAL

(Studi Kasus pada Industri *Mining, Energi, Oil, Consumer Goods* dan *Automotive* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020)

Richie Wijaya

Wijaya.richie13@gmail.com

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Dr. Carmel Meiden, S.E., Ak., M.Si., CA

carmel.meiden@kwikkiangie.ac.id

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

ABSTRAK

Corporate Social Responsibility atau CSR adalah keliru satu kata populer pada kalangan rakyat pada kurang lebih perusahaan. Pertanggungjawaban sosial perusahaan atau CSR merupakan sebuah bentuk acara sumbangsih perusahaan pada rakyat. Penelitian ini serius dalam faktor-faktor yg mengakibatkan taraf pengungkapan antar perusahaan tidak selaras diantaranya, berukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* & komite audit. Kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial bisa diindikasikan menjadi kualitas kinerja perusahaan yg diukur melalui indikator GRI.

Kata Kunci: Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Komite Audit

ABSTRACT

Corporate Social Responsibility or CSR is one of the famous phrases amongst groups across the organization. Corporate social duty or CSR is a shape of company contribution software to the community. This examine specializes in the elements that motive the extent of disclosure among organizations is different, consisting of organization size, profitability, leverage, and audit committee. The pleasant of social duty disclosure may be indicated because the pleasant of organization overall performance measured via the GRI indicator.

Keywords: Disclosure of Social Responsibility, Company Size, Profitability, Leverage,

Audit Committee

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Industri kontroversial adalah industri dimana pengaruh sosial dan lingkungan membuat para peneliti *Corporate Social Responsibility* penasaran. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengatakan kontroversial suatu perdebatan tetapi Wilson dan West (1981) kontroversial sebagai reaksi ketidaksukaan, pelanggaran ketika dipublikasi. Industri kontroversial sering diartikan suatu tindakan yang tidak dilarang secara sosial, perbedaan moral yang ada di masyarakat, dan pemicu utama dalam sebuah reaksi. Industri yang biasanya dikaitkan dengan industri kontroversial adalah industri yang terdapat isu lingkungan, sosial seperti minyak dan biotek (Cair et al., 2012; Jo dan Na, 2012).

Dapat dikatakan bahwa industri tertentu, misalnya, yang berdampak tinggi pada lingkungan alam, memiliki visibilitas politik khusus, yang memotivasi pengungkapan lingkungan proaktif untuk mencegah kritik dari politisi (Patten, 1991). Industri seperti barang konsumsi, jasa keuangan, manufaktur dan telekomunikasi, informasi, media dan hiburan (TIME) dianggap sebagai industri kontroversial rendah dalam penelitian ini (lihat Metodologi) karena didasarkan pada produk non-kontroversial.

Penelitian terdahulu (Verbeeten et al., 2014; Cahan et al., 2015; Cai et al., 2012; Gutsche et al., 2017; Bidhari et al., 2013; Bhuyan et al., 2017) pertanda bahwa pengungkapan berita *corporate social responsibility* (CSR) relevan pada pengambilan keputusan investor buat menilai suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan pengungkapan CSR bisa menaruh berita tentang *workforce* perusahaan (asal daya insan & interaksi yg terdapat antar sesama energi kerja) & bisa menaruh frekuensi tentang taktik manajemen risiko yg memadai (Verbeeten et al., 2014). Tetapi output penelitian (Tandry et al., 2014; Nguyen et al., 2015; Horn et al., 2018) nir berhasil menemukan interaksi antara pengungkapan berita CSR menggunakan nilai perusahaan.

Penelitian lebih lanjut dilakukan dalam perusahaan pada industri kontroversial, & menghipotesiskan bahwa kegiatan corporate social responsibility (CSR) bisa mengurangi pandangan negatif & menampilkan diri pada pandangan yg positif bagi warga & investor buat mencapai taktik CSR pada jangka panjang yg bisa mengurangi risiko perusahaan. Penelitian Jo & Na (2012) menemukan bahwa menggunakan adanya kegiatan corporate social responsibility (CSR) mempunyai imbas yg lebih akbar terhadap risiko perusahaan pada industri kontroversial menurut dalam perusahaan pada industri non kontroversial.

Rumusan Masalah

“Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan-perusahaan kontroversial *versus* non kontroversial di industri berisiko yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?”

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Pengaruh ukuran perusahaan pada pengungkapan tanggung jawab sosial.
2. Pengaruh profitabilitas pada pengungkapan tanggung jawab sosial.
3. Pengaruh *leverage* pada pengungkapan tanggung jawab sosial.
4. Pengaruh ukuran komite audit pada pengungkapan tanggung jawab sosial.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



KAJIAN PUSTAKA

Landasan Teoritis

Teori Legitimasi

Menurut teori legitimasi, perusahaan yg aktivitas operasionalnya dilegitimasi sang rakyat bisa memutuskan bahwa aktivitas tadi sinkron menggunakan nilai-nilai sosial pada mana perusahaan beroperasi sebagai akibatnya bisa bertahan hayati pada syarat yg ada (Bebbington et al., 2014). Selain itu, melegitimasi aktivitas perusahaan sangat krusial buat menaikkan gambaran & nilai perusahaan sebagai akibatnya menarik minat pihak yg berkepentingan (Bhuyan et al., 2017).

Teori Keagenan

Menurut Munsaidah et al., (2016) *Agency theory* ada lantaran adanya pemisahan fungsi antara pemilik menggunakan pengelola, hal ini dikarenakan dewasa ini kebutuhan kapital perusahaan nir bisa lagi disediakan hanya sang satu pemilik. Teori perusahaan klasik nir bisa lagi dijadikan basis analisis.

Teori Stakeholder

Stakeholder theory menyatakan bahwa organisasi akan menentukan secara senang rela mengungkap keterangan tentang kinerja lingkungan, sosial, & intelektual mereka melebihi permintaan wajibnya buat memenuhi ekspektasi sesungguhnya atau yg diperlukan sang *stakeholder* (Istikhroh & Suhardiyah, 2016). Dalam teori ini mengasumsikan bahwa keberadaan perusahaan dipengaruhi sang para *stakeholders*-nya. Perusahaan berupaya mencari pembenaran menurut para *stakeholder* pada menajalankan operasi perusahaannya. Semakin bertenaga posisi *stakeholders*, semakin akbar juga kesamaan perusahaan mengadaptasi diri terhadap impian para *stakeholders*-nya.

Teori Sinyal

Menurut Brigham & Houston (2012), teori persinyalan adalah suatu konduite manajemen perusahaan pada memberi petunjuk buat investor terkait pandangan manajemen dalam prospek perusahaan buat masa mendatang. Rustiarini (2010) menyatakan, teori frekuwensi seharusnya mengungkap frekuwensi-frekuwensi keberhasilan atau kegagalan wajib disampaikan suatu perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab

Sosial

Pengaruh berukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR tercermin dalam teori agensi, dimana semakin akbar perusahaan maka akan membutuhkan porto agensi yg lebih akbar juga pada proses pengungkapan informasiya Santoso, Utomo, & Astuti, (2017).

2. Pengaruh Profitabilitas Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Ayu & Suarjaya (2017) menyatakan interaksi yg positif antara profitabilitas menggunakan luas pengungkapan tanggung jawab sosial. Sejalan menggunakan teori stakeholder maka semakin akbar keuntungan yg dihasilkan, perusahaan merasa perlu menaruh transparansi kabar terkait kegiatan perusahaan pada stakeholder. Perusahaan pula ingin menyesuaikan diri menggunakan stakeholder supaya kelangsungan perusahaan bisa terjamin & menerima keuntungan yg lebih akbar dikemudian hari.

3. Pengaruh Leverage Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab

Sosial

Menurut Pradnyani & Sisdyani, (2015) perusahaan menggunakan leverage yg rendah mencerminkan kemampuan pendanaan menurut pemegang saham yg baik. Hasil penelitian Munsaidah et al., (2016) menampakan leverage berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

4. Pengaruh Komite Audit Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Keberadaan komite audit dibutuhkan bisa membantu kinerja dewan komisaris pada pengungkapan laporan pertanggungjawaban sosial sang perusahaan buat mengatasi adanya permasalahan kepentingan yg ada antara pihak manajemen & pemilik perusahaan. Dengan demikian, semakin poly anggota komite audit akan semakin baik & bisa menaikkan pengungkapan CSR yg dilakukan sang perusahaan Kadek & Sari (2018).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Justitia) Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

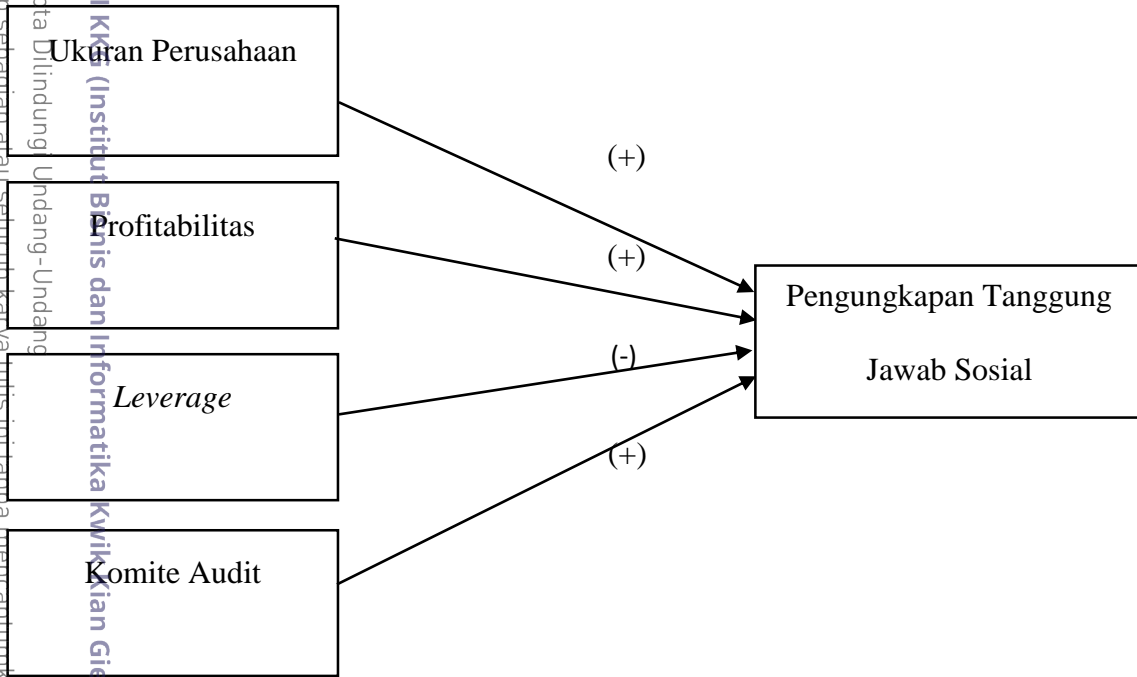
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berikut ditampilkan gambar kerangka pemikiran dalam penelitian ini:

Kerangka Pemikiran



Hipotesis Penelitian

Ha₁ = Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Ha₂ = Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Ha₃ = *Leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Ha₄ = Komite Audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang tergolong dalam industri berisiko atau industri yang tergolong berbahaya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Fokus amatan penelitian ini adalah aktivitas CSR, ukuran perusahaan di industri kontroversial dan industri non kontroversial. Alasan untuk meneliti periode penelitian ini karena dampak krisis global tahun 2008 menyebabkan informasi laba menjadi berkurang dalam pengambilan keputusan sehingga informasi CSR menjadi penting bagi investor untuk menilai perusahaan. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengamati ukuran perusahaan terhadap pengaruh pengungkapan CSR selama 3 tahun, yaitu periode 2018-2020.

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini masih ada 2 contoh penelitian yg dibangun. Model 1 adalah contoh regresi buat menguji impak pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan & risiko pada industri berisiko. Model dua buat menguji disparitas impak pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan & risiko pada industri kontroversial menggunakan non kontroversial. Variabel-variabel penelitian dijelaskan menjadi berikut:

Variabel Dependen

Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atas yang menjadi akibat adanya variabel independen. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah tanggung jawab sosial.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

$$(CSR D) = \frac{\text{Jumlah informasi sosial yang diungkapkan}}{\text{item pengungkapan sosial}}$$

Dimana:

CSR D = corporate social responsibility disclosure



Variabel Independen

③ Variabel Independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

③ Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu indikator untuk menentukan besar/kecilnya perusahaan sampel. ((Robiah & Erawati, 2017a)

$$SIZE = \text{Log}(\text{nilai total aktiva})$$

Keterangan:

SIZE = Ukuran perusahaan I pada periode (tahun) t

Profitabilitas

Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *return on asset* (ROA) yg bisa mengukur kemampuan perusahaan pada membentuk keuntungan menurut aktiva yg digunakan (Wulandari & Zulhaimi, 2017).

$$ROA = \frac{EAT}{\text{Total Assets}}$$

Keterangan:

ROA = *return on assets*

Leverage

Variabel ini memperlihatkan kemampuan perusahaan pada melunasi utama utang ditambah bunga sebelum jatuh tempo. Variabel *leverage* ini memakai proksi DTE (Munsaidah et al., 2016).

$$DTE = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Keterangan

DTE = Debt to Total Equity

Komite Audit

Variabel komite audit diukur dengan menghitung jumlah anggota dewan komite audit independen pada satu periode (Widyaningsih, 2018), dengan rumus :

$$KOAUD = \frac{\text{Jumlah komite audit yang berasal dari komisaris independen}}{\text{Jumlah komite audit}} \times 100\%$$

Teknik Pengumpulan Data dan Pemilihan Sampel

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah teknik observasi. Data yang digunakan sepenuhnya adalah data sekunder yang diperoleh dari

1. Data pengungkapan tanggung jawab sosial diperoleh dari laporan keberlanjutan (*sustainability report*).

2. Data ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan komite audit didapatkan dalam laporan keuangan perusahaan (*annual report*) melalui www.idx.co.id

Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *non-probabilistic sampling* dengan metode *judgement sampling* yaitu berdasarkan kriteria tertentu (Cooper dan Schindler, 2014) yang ditetapkan sebagai berikut

1. Perusahaan telah terdaftar di BEI selama periode 2018-2020
2. Perusahaan tidak mengalami kerugian.
3. Perusahaan tidak *delisting* pada tahun 2018-2020.
4. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah dan laporan keuangan berakhir 31 Desember.
5. Perusahaan mencantumkan laporan *Sustainability Report (SR)*

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, perusahaan-perusahaan berisiko lalu dikelompokkan ke pada perusahaan-perusahaan kontroversial & non kontroversial sinkron menggunakan penelitian terdahulu (Cai et al., 2012; Jo & Na, 2012).

Tabel Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Total industri kontroversial yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020	13
Total industry non kontroversial yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020	5
Perusahaan yang mengalami kerugian	(1)
Perusahaan yang <i>delisting</i>	0
Perusahaan yang menggunakan mata uang asing	(1)
Perusahaan yang tidak mencantumkan <i>Sustainability Report</i> (SR) di laporan tahunannya	(16)
Perusahaan yang menjadi responden	10
Periode Penelitian tahun 2018 - 2020	3
Jumlah data penelitian	30

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Teknik Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian dan hipotesis, maka analisis data ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan dan risiko, dengan mengikuti tahap-tahap sebagai berikut

1. Membuat Daftar (*checklist*) pengungkapan sosial

Checklist disusun menggunakan tujuan supaya memudahkan bagi peneliti pada melakukan perhitungan taraf kepatuhan laporan tahunan suatu perusahaan pada memenuhi peraturan & baku pengungkapan tertentu. *Checklist* disusun pada bentuk daftar item pengungkapan, yg masing-masing item disediakan loka jawaban tentang status pengungkapannya dalam laporan yg bersangkutan. Daftar tema pengungkapan sosial yg dipakai merupakan daftar tema yg sinkron menggunakan indeks GRI yaitu ekonomi, lingkungan, & sosial.

2. Statistik Deskriptif

Statistik naratif menaruh citra atau pelukisan suatu data yg dicermati menurut nilai rata-rata (*mean*), baku deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, & lain-lain. Pengukuran yg dipakai pada penelitian ini adalah pengukuran yg mendeskripsikan atau menggambarkan ikhtisar menurut data yg diolah tentang taraf pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yaitu berupa indeks pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sampel.





3. Stability Test: The Dummy Variabel Approach

Untuk mengetahui apakah *pooling* data penelitian (penggabungan *cross sectional* dengan *time series*) dapat dilakukan, maka salah satu analisis yang dapat dilakukan adalah dengan pengujian *Stability Test: The Dummy Variabel Approach*. Adapun langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut (Ghozali 2016: 172):

- Bentuk variabel dummy untuk dua tahun yang diteliti: Tahun 2018 = 0, tahun 2019 = 1 dan tahun 2020 = 1.
- Regresikan dengan variabel lain
- Lihat hasil uji koefisien regresinya:
 - Jika $P\text{-value} \leq \alpha$ (0.05), artinya signifikan, maka tidak dapat di *pool*
 - Jika $P\text{-value} > \alpha$ (0.05), artinya tidak signifikan, maka data dapat di *pool*.

Berikut adalah model pengujiannya:

$$CSR\text{D} = \beta_0 + \beta_1\text{SIZE} + \beta_2\text{ROA} + \beta_3\text{DTE} + \beta_4\text{KOAUD} + \beta_5\text{D1} + \beta_6\text{D2} + \beta_7\text{SIZE}*\text{D1} + \beta_8\text{ROA}*\text{D1} + \beta_9\text{DTE}*\text{D1} + \beta_{10}\text{KOAUD}*\text{D1} + \beta_{11}\text{SIZE}*\text{D2} + \beta_{12}\text{ROA}*\text{D2} + \beta_{13}\text{DTE}*\text{D2} + \beta_{14}\text{KOAUD}*\text{D2} + \varepsilon \dots \dots \dots (3.6)$$

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016: 154). Model distribusi yang baik adalah yang berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan SPSS 20 dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, dengan melihat tingkat signifikansi 5%.

Dasar pengambilan keputusan:

- Jika $\text{Asymp Sig. (2-tailed)} \geq \text{nilai } \alpha$ ($\alpha = 5\%$), maka model regresi menghasilkan nilai residual yang berdistribusi normal.
- Jika $\text{Asymp Sig. (2-tailed)} < \text{nilai } \alpha$ ($\alpha = 5\%$), maka model regresi tidak menghasilkan nilai residual yang berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah mode regresi yang diajukan terdapat korelasi kuat antar variabel bebas (independen). Jika terjadi korelasi kuat, maka terdapat multikolonieritas yang harus diatasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2016: 103).

Uji multikolonieritas yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan nilai tolerance dan Variance Inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Dasar pengambilan keputusan:

Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (1) Jika nilai $tolerance \geq 0,10$ atau $VIF < 10$ maka tidak terdapat multikolinearitas
- (2) Jika nilai $tolerance < 0,10$ atau $VIF \geq 10$ maka terdapat multikolinearitas

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2016:107). Dalam penelitian ini, peneliti menguji ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji Run Test (Ghozali, 2016:116).

Dasar pengambilan keputusan:

- (1) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil < 0.05 maka terdapat gejala autokorelasi.
- (2) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar > 0.05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut dengan homoskedastisitas sedangkan untuk *variance* yang tidak konstan atau berubah-ubah disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model homoskedastisitas (Ghozali, 2016:134).

Dalam penelitian ini, peneliti mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *scater plots*. Uji *scater plots* di lakukan dengan cara meregresi variabel independen dengan variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan:

- (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- (2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

5. Persamaan regresi berganda

Analisis regresi linear ganda merupakan analisis regresi yang melibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel independen. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji variabel pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) sebagai variabel-variabel independennya yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan komite audit.

Dalam penelitian ini model regresinya adalah sebagai berikut:

$$CSR = \beta_0 + \beta_1 SIZE + \beta_2 ROA + \beta_3 DTE + \beta_4 KOAUD + \epsilon \dots \dots \dots (3.7)$$

Keterangan:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



CSR	= Indeks pengungkapan tanggung jawab sosial
β_0	= Penduga bagi intersep
$\beta_1 - \beta_4$	= Penduga bagi koefisien regresi
SIZE	= Ukuran perusahaan
ROA	= Profitabilitas
DTE	= <i>Leverage</i>
KOAU	= Komite Audit
	= <i>Error</i>

6. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:96). Uji F ini dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS 20.

Kriteria pengambilan keputusan:

- (1) Jika nilai F hitung \geq F tabel maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen
- (2) Jika nilai F hitung $<$ F tabel maka variabel Independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

7. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Uji t ini dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS 20.

Hipotesis dalam pengujian ini adalah:

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_{1,3} < 0 \text{ atau } \beta_{1,2,4} > 0$$

Kriteria pengambilan keputusan:

- (1) Jika nilai Sig (one-tailed) $<$ nilai α ($\alpha=5\%$), maka tolak H_0 atau variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.
- (2) Jika nilai Sig (one-tailed) \geq nilai α ($\alpha=5\%$), maka tidak tolak H_0 atau variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

8. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu menandakan bahwa variabel-variabel independen

memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Imam Ghazali, 2016:95). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan nilai *Adjusted R²* dimana nilai tersebut dapat diketahui dengan menggunakan bantuan program SPSS 20.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan kontroversial dan non kontroversial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2018-2020. Penelitian ini mengamati laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah sebanyak 30 perusahaan. Nama-nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian dan kode perusahaan dapat dilihat dalam Lampiran 1.

Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini, statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Berikut statistik deskriptif penelitian ini:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Sum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>CSR</i>	30	,00	,40	4,45	,1484	,10854
<i>SIZE</i>	30	4,92	12,16	243,51	8,1169	2,16405
<i>ROA</i>	30	-,14	2,05	11,22	,3739	,58155
<i>DTE</i>	30	,00	3,43	21,84	,7281	,72233
<i>KOAUD</i>	30	,00	,75	12,31	,4105	,24173
<i>Valid N (listwise)</i>	30					

Sumber: *Output SPSS 20*

Dari hasil uji deskriptif di atas nilai pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) tertinggi dimiliki oleh Perusahaan Gas Negara sebesar 0,40 dan nilai CSR terendah pada Adaro Energy sebesar 0,00 dengan rata-rata CSR sebesar 0,1484. CSR dalam





perusahaan kontroversial pada periode 2018-2020 masih rendah karena 15 perusahaan masih melakukan pengungkapan di bawah rata-rata perusahaan kontroversial lainnya.

Hasil Penelitian

1. Uji Time Effect: The Dummy Variabel Approach

Tabel 4.2

Hasil Uji Time Effect the Dummy Variabel Approach

Nama Pengujian	Kriteria	Hasil	Keterangan
Time Effect the Dummy Variabel Approach	Sig>0,05	Semua Sig>0,05	Lolos uji

Sumber: Lampiran 3

Hasil uji Time Effect: The Dummy Variabel Approach yang terdapat pada lampiran 3 menunjukkan nilai sig dummy tahun dan variabel independen yang dikalikan dengan dummy tahun >0,05, sehingga dapat disimpulkan data dapat di-pool karena telah terbukti tidak terdapat perbedaan koefisien dengan variabel lain selama periode pengamatan 2018-2020.

2. Uji Asumsi Klasik

Tabel 4.3

Hasil Uji Asumsi Klasik

Nama Pengujian	Kriteria	Hasil	Keterangan
Normalitas	Asymp. Sig.(2-tailed)>0,05	0,892	Lolos uji
Multikolonieritas	Tol>0,1 VIF<10	Semua Tol>0,1 Semua VIF<10	Lolos uji
Heteroskedastisitas	Tidak Berpola	Tidak Berpola	Lolos uji
Autokorelasi	Asymp. Sig.(2-tailed)>0,05	,353	Lolos uji

Sumber: Lampiran 3

a. Uji Normalitas

Data dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai Asymp.Sig. (2tailed) hasil Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,892 > 0,05 (α), maka data residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Hasil pengujian multikolonieritas menunjukkan nilai tolerance untuk semua variabel independen tidak ada nilai tolerance yang <0.1. Selain itu hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki VIF>10. Dari hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antara variabel independen dalam model regresi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBIKKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil pengujian dengan menggunakan metode *scater plots* (lampiran) menghasilkan output titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, hasil ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Dari hasil tabel di atas nilai *Run Test* sebesar 0,353 lebih besar dari nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.05, hasil menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antara data yang satu dengan data yang lain.

3. Analisis Regresi Berganda

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 4.4

Hasil Uji F

Nama Pengujian	Kriteria	Hasil	Keterangan
Uji F	$F_{hitung} > F_{tabel}$	3,833 > 2,76	Lolos uji

Sumber: Lampiran 3

Dari uji Anova atau F test didapat nilai F hitung sebesar 3,833 dengan F tabel sebesar 2,76 maka *SIZE*, *ROA*, *DTE*, dan *KOAUD* secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

b. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Tabel 4.5

Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Sig/2	Keterangan
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-,093	,087		-1,071	,294	0,147	
	SIZE	,023	,009	,462	2,675	,013	0,0065	Terima Ho
	ROA	-,023	,034	-,122	-,668	,510	0,255	Terima Ho
	DTE	,044	,025	,290	1,717	,098	0,049	Terima Ho
	KOAUD	,073	,081	,163	,898	,378	0,189	Terima Ho
a. Dependent Variable: CSRD								

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh persamaan model utama penelitian yaitu

$$CSR = -0.093 + 0.023SIZE - 0.023ROA + 0.044DTE + 0.073KOAUD \dots (4.1)$$

Model Regresi yang terbentuk menunjukkan perubahan nilai pengungkapan tanggung jawab sosial. Model tersebut menjelaskan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial yang diprediksi akan berubah sebesar masing-masing koefisiennya. Sementara *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial yang diprediksi akan berubah sebesar masing-masing koefisiennya.

c. Uji Koefisien Determinasi (Goodness of Test)

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Nama Pengujian	Kriteria	Hasil	Keterangan
Koefisien Determinasi	$0 \leq R^2 \leq 1$	0,281	28,1 variasi pengungkapan tanggung jawab sosial dijelaskan variabel independen

Sumber: Lampiran 3

Dari hasil pengujian besarnya *adjusted R Square* adalah 0,281, hal ini berarti 28,1% variabel pengungkapan tanggung jawab sosial dapat dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan (*SIZE*), profitabilitas (*ROA*), *leverage* (*DTE*), dan komite audit (*KOAUD*). Sedangkan sisanya ($100\% - 28,1\% = 71,9\%$) dijelaskan oleh sebab- sebab lain diluar model.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hasil penelitian yang diperoleh. Hasil penelitian ini diutamakan untuk menjawab batasan masalah berdasarkan hipotesis penelitian

1. Pengaruh ukuran perusahaan (*SIZE*) terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (*CSR*)

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Kondisi ini mengindikasikan bahwa untuk mendapatkan kepercayaan dari pihak eksternal, perusahaan besar akan selalu melakukan pengungkapan CSR yang lebih banyak. Perusahaan besar yang dilihat dari segi aset yang dimiliki perusahaan mengungkapkan informasi perusahaan secara keseluruhan pada laporan tahunan perusahaan. Perusahaan yang berskala besar cenderung memperhatikan aktivitas sosial dibandingkan aktivitas operasi, sehingga informasi yang disampaikan dari pihak perusahaan secara keseluruhan dilaporkan dalam laporan tahunan perusahaan.

2. Pengaruh profitabilitas (*ROA*) terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (*CSR*)

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Menurut Aulia dan Zulaikha

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(2015) profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, dimana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi manajemen menganggap tidak memerlukan pelaporan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang suksesnya keuangan perusahaan. Sebaliknya, ketika perusahaan mendapatkan laba yang rendah maka manajemen berharap para pengguna laporan keuangan tetap akan membaca kabar baik kinerja yang disampaikan oleh perusahaan melalui lingkup sosial dengan tujuan agar para investor tetap berinvestasi di perusahaan tersebut. Manajemen perusahaan juga merasa tidak perlu memberikan pengungkapan sosial dan lingkungan karena tidak mempengaruhi posisi dan kompensasi yang diterima perusahaan.

4. Pengaruh *leverage* (DTE) terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR)

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi, menganggap tidak perlu memberikan peningkatan pengungkapan karena tidak didorong oleh kreditur untuk melakukan pengungkapan terkait kinerja perusahaan.

Menurut Sirait & Bangun (2014) perusahaan yang memperhatikan tanggung jawab sosial tidak tergantung pada tingkat *leverage* namun tergantung pada tingkat kepekaan perusahaan terhadap kepedulian sosial dan tanggung jawabnya terhadap lingkungan dengan demikian meskipun jumlah utang perusahaan besar namun jika perusahaan memiliki kepedulian dan tanggung jawab yang besar terhadap lingkungan sosialnya maka perusahaan tersebut akan tetap melakukan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

4. Pengaruh Komite Audit (KOAUD) terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR)

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan hasil bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Menurut Nugroho & Yulianto (2015) perusahaan membentuk komite audit masih sebatas untuk memenuhi peraturan saja dan sebatas melakukan fungsi pengawasan terhadap kinerja perusahaan yang berkaitan dengan review pengendalian intern dan kualitas laporan keuangan, belum memperhatikan perihal pengungkapan aktivitas CSR perusahaan, yang semestinya dapat digunakan untuk meningkatkan citra perusahaan sehingga banyak investor yang tertarik untuk menanamkan sahamnya, terutama investor yang peduli terhadap masalah sosial dan lingkungan.



KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada Bab sebelumnya, maka kesimpulan yang diambil mengenai pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai dan risiko perusahaan-perusahaan kontroversial versus non kontroversial yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020 adalah sebagai berikut:

1. Terdapat cukup bukti bahwa ukuran perusahaan (*SIZE*) berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.
2. Tidak terdapat cukup bukti bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.
3. Tidak terdapat cukup bukti bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.
4. Tidak terdapat cukup bukti bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah diuraikan, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan pengungkapan didalam aspek masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan di aspek masyarakat selama tahun 2018-2020 memiliki pengungkapan rata-rata sebesar 0.01 dimana angka tersebut masih tergolong cukup rendah.

2. Bagi Investor

Para investor yang ini menanamkan modalnya pada suatu perusahaan sebaiknya tidak hanya memperhatikan kondisi keuangan keuangan suatu perusahaan saja, tetapi juga kepedulian terhadap perusahaan terhadap masyarakat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Dapat melakukan penelitian pada jenis industri yang berbeda sehingga menambah informasi dari perbedaan yang terjadi.
- b. Dapat menggunakan proksi likuiditas untuk menggantikan *leverage*, mengganti proksi pengukuran seperti variabel profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Asset (ROA) dapat diganti dengan proksi lain seperti Return on Equity (ROE), dan membuat komite audit karakteristiknya secara spesifik bisa diketahui misalnya kompetensi, keahlian, latar belakang pendidikan, independensi menggunakan metode konfirmasi kepada pihak perusahaan terhadap poin-poin yang ada pada peraturan tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



DAFTAR PUSTAKA

- Abiodun, B. Y. (2012). Significance of Accounting Information on Corporate Values of Firms in Nigeria. *Research Journal in Organizational Psychology & Educational Studies*, 1(2), 105–113.
- Abubakar, U. D. Y. H., Nur Hidayati, & Mawardi, M. C. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial, 2(1), 86–93.
- Akeem Adetunji, S. (2016). The Value Relevance of Earnings in The Return–Earnings Relation in The Nigerian Deposit Money Banks. *Cogent Business and Management*, 3(1), 1–10.
- Alattar, J. M., & Al-Khater, K. (2007). An empirical investigation of users' views on corporate annual reports in Qatar. *International Journal of Commerce and Management*, 17(4), 312–325.
- Amir, E., & Lev, B. (1996). Value Relevance of Nonfinancial Information: The Wireless Communications Industry. *Journal of Accounting and Economics*, 22(1–3), 3–30.
- Arjanggie, A. R. (2015). Pengaruh Profitabilitas Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(3), 496–506.
- Asnawi, S. K. (2017). *Manajemen Keuangan* (2nd ed.). Tabgerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Asnawi, S. K., & Wijaya, C. (2016). *FINON(Finance for non finance) Manajemen Keuangan untuk Non keuangan* (1st ed.). Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Ayadi, M. A., Kusy, M. I., Pyo, M., & Trabelsi, S. (2014). Corporate Social Responsibility, Corporate Governance, and Managerial Risk-Taking.
- Ayu, D. P., & Suarjaya, A. A. G. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Pertambangan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(2), 1112–1138.
- Ball, R., & Brown, P. (1968). An Empirical Evaluation of Accounting Income Numbers. *Journal of Accounting Research*.
- Barth, M. E., Beaver, W. H., & Landsman, W. R. (2001). Planilla aportes Katerin Higuera Feb 2017.pdf, 31, 77–104.
- Bebbington, J., Unerman, J., & O'Dwyer, B. (2014). Sustainability Accounting and Accountability. *Sustainability Accounting and Accountability*, (2014), 248–272.
- Ben-Zion, U., & Shalit, S. S. (1975). Size, Leverage, and Dividend Record as Determinants of Equity Risk, (4), 1015–1026.
- Benlemlih, M., Shaukat, A., Qiu, Y., & Trojanowski, G. (2016). Environmental and Social Disclosures and Firm Risk. *Journal of Business Ethics*, (July), 1–14.



Bhuyan, M., Lodh, S. C., & Perera, N. (2017). The Effects of Corporate Social Disclosure on Firm Performance: Empirical Evidence From Bangladesh. *Accounting and Finance Association of Australia and New Zealand Conference*, 1–36.

Bidhan, S. C., Salim, U., & Aisjah, S. (2013). Effect of Corporate Social Responsibility Information Disclosure on Financial Performance and Firm Value in Banking Industry Listed at Indonesia Stock Exchange. *European Journal of Business and Management ISSN 2222-1905 (Paper) ISSN 2222-2839 (Online) Vol.5, No.18, 2013, 5(18)*, 39–47.

Cahan, S. F., De Villiers, C., Jeter, D. C., Naiker, V., & Van Staden, C. J. (2015). Are CSR Disclosures Value Relevant? Cross-Country Evidence. *European Accounting Review*, 25(3), 579–611.

Chen, Y., Jo, H., & Pan, C. (2012). Doing Well While Doing Bad? CSR in Controversial Industry Sectors. *Journal of Business Ethics*, 108(4), 467–480.

Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2014). *Business Research Methods*. New York: Mc-Graw-Hill.

Effendi, F. R. M., & Hapsari, D. W. (2015). Metadata, citation and similar papers at core.ac.uk 4, 5(December), 118–138.

El Shamy, M. A., & Kayed, M. A. (2005). The Value Relevance of Earnings and Book Values in Equity Valuation : An International Perspective - The case of Kuwait.

Elkington, J. (2001). Enter the Triple Bottom Line, *1(1986)*, 1–16.

FASB (2008). Statement of Financial Accounting Concepts No.2. Qualitative Characteristics of Accounting Information. *FASB Original Pronouncements As Amended*, (2), 1–37.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (VIII)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gutsche, R., Schulz, J. F., & Gratwohl, M. (2017). Firm-Value Effects of CSR Disclosure and CSR Performance. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 1(2), 80–89.

Hamdan, W. M., Gharaibeh, F. A., & Al-Debi'e, M. M. (2008). The Role of Cash Flows and Accruals in Explaining Stock Returns.

Harjoto, M., & Laksmana, I. (2016). The Impact of Corporate Social Responsibility on Risk Taking and Firm Value. *Journal of Business Ethics*, 151(2), 353–373.

Hastuti, W. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Tipe Industri Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan dalam Laporan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.

Hery, S.e., M.Si., RSA., C. (2016). *Mengenal dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.

HERY S.E., M.Si., CRP., RSA., C. (2017). *KAJIAN RISET AKUNTANSI*. Jakarta: PT Grasindo.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.